PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelayanan gereja, tanggung jawab menjadi peranan penting yang dimiliki oleh seluruh pelayan gereja. Pelayan merupakan hamba Allah bagi perutusan, karena menjadi saksi Injil. Atas dasar keterpanggilannya dalam melayani, pelayan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan untuk melayani umat-Nya dalam persekutuan.[[1]](#footnote-2) Guru Sekolah Minggu yang professional adalah seorang yang senantiasa sadar dalam tanggungjawabnya dalam melayani anak Sekolah Minggu yang telah dipercayakan kepadanya.[[2]](#footnote-3) Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan rohani anak adalah mengajarkan Firman Tuhan dan menuntun anak untuk memiliki persekutuan dengan Allah melalui pujian dan penginjilan. Pendidikan dan pengajaran seperti ini tidak hanya dilakukan di dalam keluarga, tetapi juga merupakan tugas gereja. Kepedulian gereja terhadap anak-anak terwujud melalui terbentuknya

wadah persekutuan dan pemberdayaan anak yang disebut Sekolah Minggu Gereja Toraja yang disingkat (SMGT).[[3]](#footnote-4)

Sebagai bagian dari lingkungan tempat tumbuh kembang anak, Sekolah Minggu memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengajaran, terutama yang berkaitan dengan kehidupan rohani. Sekolah Minggu adalah bentuk pelayanan yang dirancang untuk membantu anak-anak mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka. Tujuan ini memberi gambaran bahwa Sekolah Minggu hadir untuk menjawab kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangannya dan juga menolong anak untuk terns bertumbuh dalam kehidupan rohaninya.[[4]](#footnote-5) Hal ini merupakan tugas utama yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru Sekolah Minggu.

Dalam lingkup gereja Toraja, pelayan Sekolah Minggu disebut guru Sekolah Minggu. Tanggung jawab guru Sekolah Minggu adalah kewajiban yang harus ditanggung dan dijalankan oleh guru Sekolah Minggu dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik bagi anak Sekolah Minggu sehingga anak dapat mengalami pertumbuhan yang diharapkan.[[5]](#footnote-6) Hal ini memperlihatkan bahwa untuk menjadi guru Sekolah Minggu bukan hal yang mud ah karena di tangan merekalah terdapat tanggungjawab yang sangat besar yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing.

Mendidik anak merupakan masalah penting yang tidak bisa diabaikan. Anak-anak adalah harapan masa depan gereja. Jika gereja lalai mendidik anak-anaknya, maka gereja pasti akan kehilangan generasi penerusnya. Manfaat suatu didikan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak anak tetapi juga untuk mengarahkan mereka kehidupan yang benar. Hal ini sangat penting mengingat bahwa masa depan gereja berada di tangan anak- anak.

Mengajar anak Sekolah minggu merupakan tugas yang penting karena melalui tanggungjawab yang dijalankan guru Sekolah Minggu dapat mengubah kehidupan murid-muridnya. Kehadiran guru Sekolah Minggu sangat dibutuhkan untuk memimpin, menanamkan, membimbing, dan mendidik anak-anak sejak dini mengenai pengetahuan akan Firman Tuhan sehingga kehidupan rohani anak terns mengalami pertumbuhan.

Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengajar. Dalam pelayanan Sekolah Minggu, kegiatan mengajar tidak lepas dari tanggung jawab yang diberikan guru Sekolah Minggu kepada anak- anak. Guru sekolah minggu perlu memahami apa tugas dan tanggung jawab mereka. Bukan hanya sekedar mengajar anak

Sekolah Minggu dari tidak tahu menjadi tahu, namun juga harus mengarahkan mereka ke jalan yang benar, terutama memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Juruselamat bagi anak Sekolah Minggu.[[6]](#footnote-7) Hal ini berarti bahwa tanggungjawab besar ada di tangan setiap guru Sekolah Minggu untuk diperhatikan dan dijalankan sebagaimana mestinya. Jika guru Sekolah Minggu melalaikan tugasnya, maka tentu akan berdampak bagi pertumbuhan rohani anak sekolah Minggu.

Berdasarkan observasi awal penulis melihat, di Gereja Toraja Jemaat Tiroan, ada beberapa hal yang penulis amati dalam pelayanan ibadah Anak Sekolah Minggu. Ketika mengajar, masih banyak guru Sekolah Minggu yang tidak melakukan persiapan. Persiapan sangat dibutuhkan, namun sering tidak maksimal contohnya melalui penggunaan media, pemilihan lagu yang tidak sesuai dengan cerita Alkitab. Guru Sekolah Minggu mengajar tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Pengurus Pusat Sekolah Minggu Gereja Toraja, contohnya dalam mengambil ayat Alkitab yang kemudian berdampak pada pemahaman anak-anak tentang apa yang disampaikan guru Sekolah Minggu dalam memberitakan Firman. Ibadah Sekolah Minggu seringkali dimulai tidak tepat waktu, sesama guru Sekolah Minggu sering acuh tak acuh dan saling menghindar jika diminta untuk memimpin ibadah, bahkan guru Sekolah Minggu kadang tidak hadir dalam mengajar anak Sekolah Minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menjadi guru Sekolah Minggu merupakan tugas yang mulia, namun memerlukan kesabaran untuk menghadapi resiko dan memiliki kesiapan untuk menjalankan tanggung jawab serta kewajiban di hadapan Tuhan untuk melayani anak-anak agar apa yang diajarkannya dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan rohani anak.

Oleh sebab itu, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tanggung jawab Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Tiroan, Klasis Sa'dan Matallo.

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah tanggung jawab guru Sekolah Minggu terhadap pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Tiroan Klasis Sa'dan Matallo.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tanggung jawab

guru Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Tiroan Klasis Sa'dan Matallo?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggung jawab guru Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Tiroan Klasis Sa'dan Matallo.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Penulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran teologi dan pengetahuan bagi peneliti sebagai mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khusunya pengembangan mata kuliah Pembinaan Warga Gereja dan Etika Kristen.

1. Manfaat Praktis
2. Penulis

Tulisan ini diharapkan mampu dapat menambah wawasan bagi penulis dalam melaksanakan tanggung jawab pelayanan tehadap pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu.

1. Guru Sekolah Minggu

Hasil tulisan ini diharapkan mampu dapat memberi kontribusi bagi guru-guru Sekolah Minggu khususnya di

Jemaat Tiroan sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan pelayanan di Sekolah Minggu dengan melaksanakan bentuk tanggungjawab yang dapat mendukung pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu.

1. Instansi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi tambahan pengetahuan bagi instansi Lembaga IAKN Toraja khususnya bagi para mahasiswa yang ingin lebih mendalami pengetahuan mengenai tanggungjawab guru Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan ini, maka penulis dapat menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang membahas tentang Panggilan Pelayanan, Tujuan Panggilan, Guru Sekolah Minggu, Tugas Guru Sekolah Minggu, Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu, Landasan Teologis Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu, Pengertian

Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu, Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu, Faktor Yang Mempengaruhi pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu, Aspek dan Indikator Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu.

BAB III: Metode Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV: Berisi tentang pemaparan hasil observasi, wawancara, dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Susanto Leo, Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu (Yogyakarta: ANDI, 2008), 176. [↑](#footnote-ref-2)
2. Singgih D. Gunarsa, Dasar Dan Teori Perkembangan Anak (Jakarta: Libri, 2011), 16. [↑](#footnote-ref-3)
3. Pengurus Pusat SMGT, Tata Kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja (Rantepao, 2018), 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. Lelila Lewis, Mengajar Untuk Mengubah Kehidupan (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 12. [↑](#footnote-ref-5)
5. Andar Ismail, Ajarlah Mereka Melakukan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 4. [↑](#footnote-ref-6)
6. W. Stenly, Teologi Pendidikan, Dasar Pelayanan Kepada Anak (Bandung: Kalam Hidup,

   2005), 54. [↑](#footnote-ref-7)